

PENGEMBANGAN BUKU SAKU TENTANG STUNTING UNTUK WANITA USIA SUBUR (WUS)

Development of Pocket Book of Stunting on Women of Childbearing Age

Nindy Audia Nadira¹, John Amos^{1*}, Evi Maria Lestari Silaban¹

¹Jurusan Promosi Kesehatan, Poltekkes Kemenkes Padang

*Email: amosmeliala@gmail.com

ABSTRACT

Stunting is a condition of failure to achieve physical development as measured by height-for-age. Stunting cases in Indonesia are still quite high and experience only a very slight yearly depression. Data shows the prevalence of stunting in West Sumatera in 2021 was 27.19%, which was 2.79% higher compared to the national prevalence in 2021 (24.4%). This research aimed to develop a pocket book as a health promotion media of stunting for women of childbearing age. This research used the Research and Development (R&D) method and was carried out from August to October 2023 in Pasie Nan Tigo. The population of this study was women of childbearing age with a purposive sampling technique of 44 respondents, while informants in this research are Material Experts and Design Experts. Data collected through in-depth interviews, questionnaires and document review. The validation results of pocket book shows the score of 86% in the material aspect and 85% in the design aspect, and was categorized as very suitable for use. The results of small-scale trials of pocket book shows the score of 91.5% in the material aspect and 90.8% in the design aspect. Pocket book has been validated by validators and users, and considered suitable for use in increasing knowledges and attitudes among respondents. It is recommended that pocket books should be developed for other health problems.

Keywords: *pocket book, stunting, women of childbearing age*

ABSTRAK

Stunting adalah kondisi kegagalan perkembangan fisik yang diukur berdasarkan tinggi badan menurut umur. Kasus stunting di Indonesia cukup tinggi dan mengalami sedikit sekali penurunan setiap tahunnya. Data menyebutkan prevalensi kasus stunting di Provinsi Sumatera Barat pada tahun 2021 adalah 27,19%, lebih tinggi sebesar 2,79% dibandingkan prevalensi nasional pada tahun 2021 (24,4%). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengembangkan buku saku sebagai media promosi kesehatan tentang stunting untuk wanita usia subur (WUS). Penelitian ini menggunakan metode *Research and Development* (R&D) dan dilaksanakan pada bulan Agustus hingga Oktober 2023 di Kelurahan Pasie Nan Tigo. Populasi penelitian ini yaitu Wanita Usia Subur dengan teknik pengambilan sampel secara *purposive sampling* sebanyak 44 responden, sedangkan informan pada penelitian ini adalah Ahli Pakar Materi dan Ahli Pakar Desain. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam (*in-depth interview*), angket dan telaah dokumen. Hasil validasi media buku saku dengan validator didapatkan nilai 86% pada aspek materi dan 85% pada aspek desain, serta dikategorikan sangat layak untuk digunakan. Hasil uji coba skala kecil pada buku saku ini yaitu 91,5% pada aspek materi dan 90,8% pada aspek desain. Buku saku yang dihasilkan telah divalidasi oleh validator dan pengguna, serta layak digunakan dalam upaya peningkatan pengetahuan dan sikap pada responden. Disarankan agar buku saku dapat dikembangkan untuk masalah kesehatan lainnya.

Kata kunci: buku saku, stunting, wanita usia subur

PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan modal utama terhadap tumbuh kembang anak yang optimal, dimana perkembangan fisik yang dapat dicapai oleh anak usia sekolah ditentukan oleh asupan gizi sejak bayi, bahkan sejak dalam kandungan, yang berikutnya juga dapat mempengaruhi pencapaian tumbuh kembang pada masa berikutnya.^{1,2}

Salah satu masalah gizi yang sering terjadi pada anak dalam usia tumbuh kembang adalah stunting, yaitu berupa kondisi kegagalan dalam mencapai perkembangan fisik yang diukur berdasarkan tinggi badan menurut umur. Anak dengan kondisi stunting tidak hanya memiliki kemampuan intelegensi lebih rendah, tetapi juga memiliki gangguan pada fungsi motorik, hingga koordinasi tangan dan mata, pendengaran, berbicara, serta kinerja jika dibandingkan dengan anak dengan kondisi tumbuh kembang normal.^{1,3,4}

Prevalensi kasus *stunting* di Indonesia masih terbilang tinggi dan mengalami sedikit sekali penurunan setiap tahunnya, dimana prevalensi tersebut menurun dari 36,8% pada tahun 2007 dan menjadi 35,6% pada tahun 2010, namun kemudian mengalami peningkatan kembali pada tahun 2013 menjadi 37,2%, meskipun mengalami penurunan kembali pada tahun 2018 menjadi 30,8%. Kondisi ini semakin terdampak pada pandemi Covid-19, dimana tingkat kemiskinan mengalami peningkatan menjadi 10,7% - 11,6%, sehingga diperkirakan akan terjadi peningkatan penduduk miskin baru yang mengalami *stunting*, sehingga target penurunan *stunting* menjadi 14% pada tahun 2024 diperkirakan akan semakin berat.⁵⁻⁷

Berdasarkan hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI), diketahui bahwa prevalensi *stunting* di Provinsi Sumatera Barat pada tahun 2021 adalah 27,19%, dimana angka ini lebih tinggi 2,79% jika dibandingkan dengan prevalensi nasional pada tahun 2021,

yaitu 24,4%. Tingginya prevalensi *stunting* pada balita sangat berkaitan dengan kondisi yang terjadi dalam waktu yang lama seperti perilaku hidup bersih dan sehat yang kurang, kemiskinan, pola asuh yang kurang baik, kesehatan lingkungan yang kurang baik dan rendahnya tingkat pendidikan.⁸⁻¹⁰

Wanita Usia Subur (WUS) merupakan wanita yang berada pada usia produktif (15-49 tahun) dan berada pada usia kehamilan sehat dan berpotensi memiliki keturunan, dimana usia tersebut merupakan usia yang sesuai untuk dilakukan program intervensi gizi-sensitif terhadap stunting, terutama pada kelompok pre-kehamilan, yang dapat berdampak jangka panjang dan berkesinambungan. Salah satunya dengan cara memberikan pendidikan gizi masyarakat.¹¹⁻¹³

Pendidikan kesehatan merupakan upaya mempengaruhi dan mengajak orang lain, baik individu, kelompok, dan masyarakat, agar melaksanakan suatu perilaku hidup sehat, dimana untuk melaksanakan suatu kegiatan pendidikan atau edukasi, dapat digunakan media promosi kesehatan yang bertujuan untuk mendorong terjadinya proses belajar dan berfungsi sebagai alat peraga yang dapat mempermudah penerimaan informasi kesehatan.¹⁴

Salah satu media dalam pendidikan kesehatan adalah buku saku, yaitu buku kecil yang dapat dimasukkan ke saku, mudah dibawa dan berisikan informasi mengenai suatu tema tertentu dan bersifat sebagai panduan bagi para penggunanya. Buku saku bersifat *self instructional* dan *user friendly*, sehingga cenderung dapat mempermudah penggunanya untuk belajar secara mandiri serta dapat diakses sesuai dengan kebutuhan pembaca.¹⁵⁻¹⁸

Penelitian menyebutkan bahwa penggunaan buku saku efektif dalam meningkatkan pengetahuan sasaran secara signifikan ($p = 0,0005$), yang

secara berkesinambungan dapat mempengaruhi motivasi dan keterampilan sasaran dalam perubahan perilaku.¹⁹ Berdasarkan uraian tersebut, maka dilaksanakan pengembangan buku saku untuk wanita usia subur (WUS) sebagai suatu intervensi dalam pencegahan terjadinya stunting.

METODE

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Research and Development* (R&D), yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut, dimana hasil temuannya dapat diperbaiki sehingga menjadi lebih unggul, bermakna dan dapat dipertanggungjawabkan.^{20,21}

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Pasie Nan Tigo, Kecamatan Koto Tangah, Kota Padang pada bulan Agustus sampai Oktober 2023. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan secara *purposive sampling* dengan menggunakan prinsip kesesuaian. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam (*in-depth interview*), angket dan telaah dokumen.

Wawancara mendalam dilakukan kepada 1 orang Pakar Materi dan 1 orang Ahli Desain dengan tujuan untuk menyempurnakan desain buku saku tentang *stunting* yang telah dibuat peneliti. Selanjutnya, angket akan dilakukan kepada WUS, Pakar Materi dan Ahli Desain untuk menilai kesesuaian buku saku yang telah dibuat.

Penelitian ini telah diuji dan disetujui secara etik oleh Komite Etik Penelitian Fakultas Kedokteran Universitas Andalas dengan keterangan No. 519/UN.16.2/KEP-FK/2023.

HASIL

Karakteristik Responden

Pada penelitian ini terdapat 2 orang validator yang diikutsertakan, yaitu Ahli

Pakar Materi dan Ahli Pakar Desain, serta sasaran utama yaitu Wanita Usia Subur (WUS) sebagai responden sebanyak 44 orang.

Pada kategori umur, mayoritas responden berumur 31-35 tahun, yaitu sebanyak 14 orang (31,8%) dan paling sedikit yaitu umur > 51 tahun, yaitu sebanyak 1 orang (2,3%). Sedangkan pada kategori tingkat pendidikan, mayoritas responden berlatar belakang pendidikan SMA/ sederajat, yaitu sebanyak 29 orang (65,9%) dan paling sedikit berlatar belakang pendidikan SD/ sederajat, yaitu 1 orang (2,3%). Hal ini dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik Responden		n	%
Umur	26 – 30 tahun	11	25
	31 – 35 tahun	14	31,8
	36 – 40 tahun	10	22,7
	41 – 45 tahun	4	9,1
	46 – 50 tahun	4	9,1
	> 51 tahun	1	2,3
Total		44	100
Pendidikan	SD/ sederajat	1	2,3
	SMP/ sederajat	4	9,1
	SMA/ sederajat	29	65,9
	Perguruan Tinggi	10	22,7
Total		44	100

Hasil Analisis Kebutuhan

Hasil Tahapan Identifikasi Masalah dan Pengumpulan Data

Hasil pada tahapan identifikasi masalah dan pengumpulan data diperoleh dari hasil landasan teori dan pra penelitian (observasi lapangan). Pada hasil landasan teori, ditemukan teori-teori yang mendukung tentang kelayakan dan fungsi dari media buku saku sebagai media promosi kesehatan. Pengembangan buku saku sebagai media promosi kesehatan dan media pembelajaran dapat memperjelas materi yang akan disajikan dengan ringkas, dapat dibawa kemana saja dan dibaca kapan saja. Selain itu, diperoleh penelitian yang mendukung tentang dampak penggunaan buku saku sebagai media

promosi kesehatan dalam penyebaran informasi tentang kesehatan agar terjadinya peningkatan pengetahuan dan sikap WUS tentang stunting.

Pada pra penelitian dilakukan wawancara kepada pakar materi dan ahli desain. Pada tahap ini diperoleh bahwa penyediaan dan pemanfaatan media informasi kesehatan dinilai belum maksimal. Selain itu, masih terdapat masyarakat yang tidak pernah menggunakan buku saku sebagai media atau alat bantu informasi mengenai stunting. Berdasarkan observasi dan wawancara dengan kader posyandu, hampir seluruh masyarakat (terutama WUS) tahu dengan stunting, namun hanya sebatas tahu saja, sedangkan konsep stunting, tanda gejala, penyebab stunting dan tindakan pencegahannya tidak diketahui secara tepat.

Hasil Desain Produk

Perencanaan buku saku sebagai media promosi kesehatan dalam peningkatan pengetahuan dan sikap masyarakat (WUS) tentang stunting yang dikembangkan dengan menggunakan aplikasi Canva Pro, sedangkan konsep materi yang akan disusun dikembangkan dengan aplikasi Microsoft Word 2010, dengan harapan media yang telah disusun selanjutnya dapat digunakan dan disebarluaskan.

Kelayakan Media

Setelah media berhasil dikembangkan, maka langkah selanjutnya yaitu melakukan uji kelayakan media dengan melakukan wawancara dan validasi terhadap produk. Validasi materi dan desain dilakukan setelah percetakan produk awal, dimana buku saku yang dikembangkan divalidasi oleh 2 orang pakar yaitu Ahli Pakar Materi dan Ahli Pakar Desain.

Berdasarkan hasil wawancara mendalam pada Ahli Pakar Materi diperoleh bahwa media buku saku ini

bermanfaat bagi WUS, terutama pada calon pengantin (catin), dimana buku saku dinilai dapat dijadikan sebagai informasi tambahan serta pedoman terkait stunting. Selain itu juga didapatkan masukan dari Ahli Pakar Desain, dimana pada bagian sub judul materi dapat direvisi menjadi bentuk *bold font*, sehingga dapat mempermudah sasaran dalam menemukan poin-poin penting informasi yang terdapat pada buku saku.

Setelah dilakukan revisi pasca wawancara mendalam terkait desain buku saku, dilakukan kegiatan validasi menggunakan kuesioner kepada kedua informan terkait hasil cetakan buku saku tentang stunting. Hasil validasi dari kedua ahli terhadap media buku stunting pada tabel 2 sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil Validasi Ahli Pakar Materi dan Ahli Pakar Desain

No	Informan	Penilaian
1	Ahli Pakar Materi	86%
2	Ahli Pakar Desain	85%

Berdasarkan tabel 2, didapatkan hasil bahwa pada hasil analisis kuesioner dengan Ahli Pakar Materi diperoleh persentase skor ideal sebesar 86% dan Ahli Pakar Desain diperoleh sebesar 85%.

Uji Coba Buku Saku Skala Kecil

Uji coba validasi dalam skala kecil dilakukan kepada 44 responden WUS yang berada di Kelurahan Pasie Nan Tigo. Uji coba terlebih dahulu dimulai dengan kegiatan edukasi berkaitan dengan *stunting* berdasarkan materi yang terdapat pada buku saku, kemudian ditutup dengan pengisian kuesioner validasi terhadap kelayakan buku saku yang ditujukan untuk mengetahui kemudahan dalam memahami isi buku saku serta kesesuaian media dengan kelompok sasaran.

Tabel 3. Hasil Validasi Uji Coba terhadap Desain Buku Saku

No	Indikator	Skor	Rata-rata	Persentase skor ideal
1	Desain buku saku yang menarik	205	9,1	90,8%
2	Ukuran buku saku yang praktis	193	8,5	
3	Warna pada buku saku sudah menarik	204	9,0	
4	Ukuran, jenis dan warna pada huruf didalam buku saku mudah dipahami dan dibaca	204	9,0	
5	Cover buku saku yang digunakan menimbulkan ketertarikan untuk membaca	195	8,6	
6	Ilustrasi cover buku saku menggambarkan isi buku saku	190	8,4	
7	Jumlah halaman dari buku saku	195	8,6	
8	Gambar pada isi buku saku mudah diingat	200	8,8	
9	Jenis kertas media buku saku	205	9,1	
10	Penggunaan kalimat dalam buku saku	208	9,2	
Jumlah		1999	88,8	90,8%

Berdasarkan tabel 3, didapatkan hasil uji coba dengan kuesioner aspek desain buku saku, dimana skor rata-rata keseluruhan sebesar 88,8 (90,8%) yang termasuk dalam kategori "baik". Butir pertanyaan yang memperoleh skor nilai tertinggi yaitu penggunaan kalimat dalam buku saku ($\bar{x} = 9,2$), artinya penggunaan kalimat pada buku saku dinilai efektif dan praktis serta sesuai dengan kelompok sasaran, sehingga diharapkan dapat

mempermudah sasaran dalam memahami materi yang disampaikan pada buku saku *stunting*. Berdasarkan hasil penilaian juga diperoleh butir pertanyaan dengan skor nilai terendah, yaitu ilustrasi cover buku saku menggambarkan isi buku saku ($\bar{x} = 8,4$). Meskipun demikian, berdasarkan nilai rata-rata yang diperoleh, ilustrasi cover buku saku masih dinilai layak untuk menggambarkan buku saku walaupun belum optimal.

Tabel 4. Hasil Validasi Uji Coba terhadap Materi Terkait Media

No	Indikator	Skor	Rata-rata	Persentase skor ideal
1	Penggunaan bahasa yang komunikatif dan interaktif	201	4,5	91,5%
2	Penyajian materi yang menarik	199	4,5	
3	Penyajian gambar, grafik yang mudah dipahami	205	4,6	
4	Kelengkapan materi	194	4,4	
5	Gambar yang disajikan mendukung dan sesuai dengan konsep materi	201	4,5	
6	Kebenaran fakta dan konsep materi buku saku	197	4,4	
7	Bahasa yang digunakan mampu dipahami oleh wanita usia subur (WUS)	203	4,6	
8	Kalimat dalam buku saku sudah menggunakan bahasa sesuai dengan EYD	206	4,6	
9	Kalimat yang dipakai mewakili isi pesan (materi) yang disampaikan	201	4,5	
10	Materi buku saku memberikan manfaat bagi wanita usia subur (WUS)	208	4,7	
Jumlah		2015	45,7	91,5%

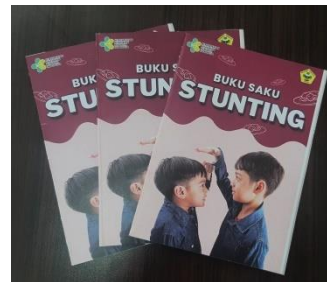
Berdasarkan tabel 4, pada aspek materi terkait media didapatkan hasil penilaian dengan perolehan skor rata-rata keseluruhan sebesar 45,7 (91,5%) yang termasuk dalam kategori "baik".

Butir pertanyaan yang memperoleh skor nilai tertinggi yaitu materi buku saku memberikan manfaat bagi wanita usia subur (WUS) ($\bar{x} = 4,7$), artinya materi yang disampaikan pada media

buku saku dapat memberikan manfaat terhadap upaya pencegahan *stunting* pada WUS. Berdasarkan hasil penilaian juga diperoleh butir pertanyaan dengan skor nilai terendah, yaitu kelengkapan materi pada buku saku ($\bar{x} = 4,4$).

Selain hasil uji coba buku saku skala kecil yang diperoleh melalui kuesioner, juga diperoleh masukan dari beberapa responden terkait buku saku, yakni penambahan informasi tentang pola makan pada balita, terutama pada aspek takaran makanan yang bisa diberikan.

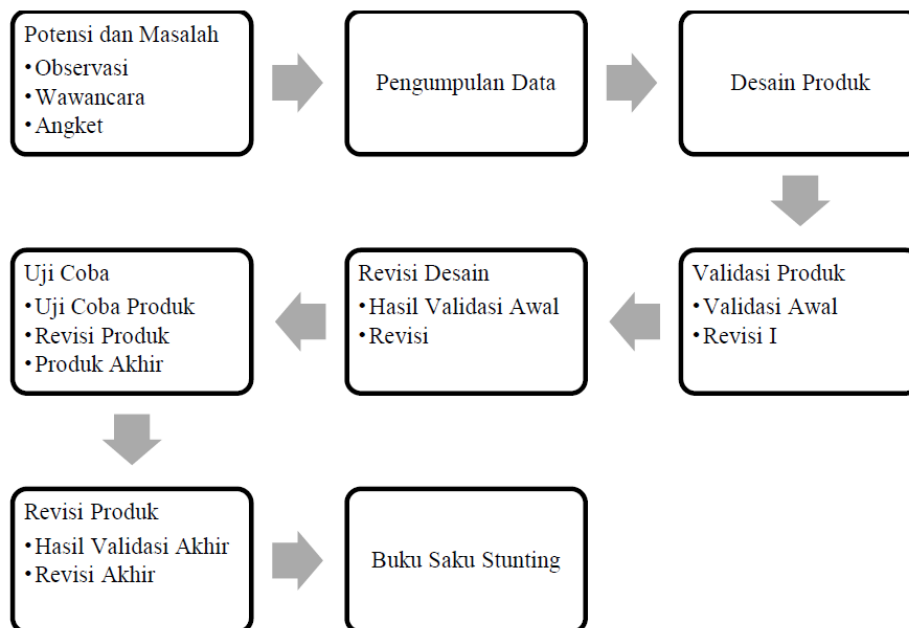
Berdasarkan hasil validasi dan masukan tersebut, maka didapatkan desain akhir buku saku yang memiliki 24 halaman dengan materi yang berisikan tentang konsep *stunting*, akibat *stunting*, penyebab *stunting*, penanggulangan *stunting*, serta konsep pemberian makanan tambahan pada balita.



Gambar 1. Desain Akhir Buku Saku Tentang *Stunting*

PEMBAHASAN

Pengembangan media buku saku ini peneliti menggunakan model Borg dan Gall yang telah dimodifikasi oleh Sugiyono (2012) dengan membatasi langkah-langkah penelitian pengembangan dari sepuluh langkah menjadi tujuh langkah.²²



Gambar 2. Tujuh Langkah Prosedur Penelitian R&D

Tahapan awal yang dilakukan dalam perencanaan adalah melakukan observasi pada masyarakat di Kelurahan Pasie Nan Tigo. Berdasarkan hasil observasi diperoleh bahwa penggunaan media dalam penyampaian informasi kesehatan di

Posyandu masih minim diberikan serta belum sesuai dengan kebutuhan WUS.

Selanjutnya dilakukan pemilihan media yang sesuai dengan WUS dan didapatkan media buku saku dengan pengumpulan beberapa informasi dan kebutuhan media, dimana buku saku merupakan salah satu media yang

dapat digunakan sebagai media penyampaian informasi kesehatan atau edukasi, serta dapat digunakan dalam membantu WUS untuk mendapatkan informasi kesehatan dari Posyandu, terutama pada masalah stunting.

Penelitian terdahulu menyebutkan bahwa buku saku dapat meningkatkan pengetahuan kelompok sasaran dalam suatu kegiatan pendidikan kesehatan. Media sangat berperan penting dalam pendidikan kesehatan seseorang, penggunaan media buku saku yang menarik dan inovatif dapat memunculkan ketertarikan sasaran dalam memperoleh informasi, serta mempermudah sasaran untuk membuka kembali buku saku yang sudah diberikan dan mengolah kembali informasi yang tersedia dalam buku saku.²³

Pada penelitian ini, media yang telah dikembangkan adalah media promosi kesehatan berupa buku saku, dimana media ini disusun berdasarkan pada kebutuhan WUS di Kelurahan Pasie Nan Tigo. Dalam proses perancangan media buku saku ini, langkah awal yang dilakukan oleh peneliti yaitu merangkum materi yang dibutuhkan dari beberapa sumber. Selanjutnya membuat desain untuk halaman *cover* dan halaman isi, serta mencari beberapa karakter, *background* warna dan gambar untuk *cover* yang menarik pada buku saku. Penting dalam perancangan media buku saku untuk menghasilkan media yang menarik dan mudah untuk diserap informasinya oleh kelompok sasaran.

Objek yang menarik perhatian kelompok sasaran dapat membentuk minat karena adanya dorongan dan kecenderungan untuk mengetahui, memperoleh, atau menggali dan mencapai suatu informasi. Hal ini juga didukung oleh penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa seseorang cenderung menyukai bacaan yang menarik dengan sedikit uraian dan banyak gambar atau warna.^{24,25}

Media yang telah selesai dicetak kemudian diberikan kepada kedua informan ahli, yaitu Pakar Materi dan Ahli Pakar Desain, untuk mendapatkan saran dan masukan, serta melakukan validasi terhadap media buku saku. Setelah dilakukan revisi sebanyak 2 kali terhadap saran dan masukan dari kedua informan ahli, maka peneliti melakukan uji coba kelayakan buku saku di Kelurahan Pasie Nan Tigo. Produk tersebut diharapkan dapat menjadi dasar dalam mengembangkan media promosi kesehatan sebagai media edukasi. Produk yang telah dikembangkan akan dilakukan validasi oleh beberapa ahli sebelum dilakukan uji coba kuesioner kepada WUS sebagai sasaran utama.

Hasil Validasi Produk Oleh Pakar Materi dan Ahli Pakar Desain

Hasil validasi oleh Pakar Materi mencakup 10 aspek pernyataan. Pada proses validasi materi terdapat beberapa saran dan masukan untuk peneliti untuk diperbaiki agar lebih baik dalam penggunaannya sebagai media penyebaran informasi di Posyandu. Produk yang telah direvisi sudah sesuai dengan saran dan masukan dari validator. Hasil penilaian dari Pakar Materi diperoleh nilai presentase kelayakan sebesar 86%.

Hasil validasi oleh Ahli Pakar Desain mencakup 8 aspek pernyataan. Pada proses validasi media terdapat beberapa saran dan masukan untuk diperbaiki agar lebih layak dan lebih baik dalam penggunaannya sebagai media penyebaran informasi di Posyandu. Produk yang telah direvisi dan sudah sesuai dengan saran serta masukan dari ahli desain. Hasil penilaian dari Ahli Pakar Desain diperoleh mendapatkan nilai presentase kelayakan sebesar 85%.

Hasil validasi ini kemudian dikaitkan dengan kategori kelayakan media sebagai berikut:²⁶

Tabel 5. Kriteria Kelayakan Media

No.	Skor Dalam Persen (%)	Kategori Kelayakan
1.	< 21 %	Sangat Tidak Layak
2.	21 – 40 %	Tidak Layak
3.	41 – 60 %	Cukup Layak
4.	61 – 80 %	Layak
5.	81 – 100 %	Sangat Layak

Dari hasil validasi yang telah dilakukan pada kedua ahli pakar, diperoleh hasil analisis kuesioner dengan Ahli Pakar Materi diperoleh persentase skor ideal sebesar 86% dan Ahli Pakar Desain diperoleh sebesar 85%. Jika dikaitkan dengan kategori kelayakan media oleh Arikunto²⁶, maka dapat disimpulkan bahwa pada aspek materi maupun desain buku saku tergolong dalam kriteria "sangat layak".

Setelah kedua tahap tersebut selesai dilakukan, maka peneliti melakukan uji coba kelayakan media kepada WUS di Kelurahan Pasie Nan Tigo. Uji coba kelayakan media yang dilakukan adalah uji coba lapangan terhadap media promosi kesehatan yang berupa buku saku tentang *Stunting*. Uji coba kelayakan tersebut diawali dengan membagikan media buku saku tentang *stunting* ini kepada WUS di Kelurahan Pasie Nan Tigo yang dilakukan secara langsung di Mesjid Iqro BSD 1, Kelurahan Pasie Nan Tigo. Selanjutnya peneliti mengarahkan para WUS untuk mengisi angket tanggapan terhadap media buku saku tentang *stunting* yang telah dibuat oleh peneliti.

Pada uji coba kelayakan buku di Kelurahan Pasie Nan Tigo, mendapatkan hasil penilaian dengan rata-rata presentase kelayakan untuk desain 90,8% dan penilaian kelayakan untuk materi 91,5% dengan kategori "sangat layak". Berdasarkan hasil uji coba kelayakan buku saku tersebut, didapatkan bahwa aspek pada desain dan materi buku saku yang telah dirancang termasuk kategori penilaian "sangat layak" dan media dapat diuji coba kelayakannya. Tingginya nilai

kelayakan pada media buku saku tersebut dikarenakan desain dan materi sudah sesuai dengan konsep *Stunting*. Media edukasi yang layak harus sesuai dengan materi dan tujuan yang akan dicapai, dimana penggunaan media edukasi termasuk di dalamnya sumber informasi serta instrumen pendukung edukasi, yang kemudian disesuaikan dengan isi atau materi dan tujuan yang akan dicapai.^{27,28,29}

Produk buku saku ini berhasil dikembangkan dan dapat digunakan sebagai media promosi kesehatan mengenai *Stunting* pada WUS di Kelurahan Pasie Nan Tigo. Setelah dilakukan validasi dan uji coba kelayakan media buku saku ini sudah dinyatakan layak untuk digunakan sebagai media promosi kesehatan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengumpulan data, telah dikembangkan buku saku sebagai media edukasi tentang *stunting* bagi wanita usia subur (WUS) yang disesuaikan dengan kebutuhan responden dan melalui 7 langkah prosedur. Melalui proses validasi, media buku saku yang dikembangkan memenuhi kategori dari aspek materi dengan skor penilaian yaitu 86% sehingga mendapatkan kategori layak untuk digunakan, sedangkan penilaian dari kategori aspek desain dengan skor penilaian yaitu 85% mendapatkan kategori sangat layak untuk digunakan. Pada uji skala kecil terkait aspek materi terhadap buku saku diperoleh nilai rata-rata 91,5%, sedangkan pada aspek desain buku saku diperoleh nilai rata-rata 90,8%, sehingga media buku saku ini dapat dikategorikan dengan kategori sangat menarik untuk digunakan.

Disarankan agar selanjutnya dapat dilakukan kajian dampak penerapan buku saku sebagai media pembelajaran pada WUS terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap tentang *stunting*.

DAFTAR RUJUKAN

1. Widanti YA. Prevalensi, Faktor Risiko, dan Dampak Stunting pada Anak Usia Sekolah. *J Teknol dan Ind Pangan*. 2017;1(1):23–8.
2. Adriani M, Wirjatmadi B. *Pengantar Gizi Masyarakat*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group; 2016.
3. Chang S, Walker S, Grantham-Mcgregor S, Powell C. Early Childhood Stunting and Later Fine Motor Abilities. *Dev Med Child Neurol*. 2010;52(9):831–6.
4. UNICEF. *Improving Child Nutrition: The Achievable Imperative For Global Progress*. 2013;
5. Rizkawati D. *Determinan Kejadian Stunting pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Kelurahan Tambora Jakarta Barat Tahun 2017*. Universitas Indonesia; 2017.
6. Badan Pusat Statistik. *Laporan Indeks Khusus Penanganan Stunting 2018-2019*. Jakarta: Badan Pusat Statistik; 2020.
7. Fadila AR. *Pemerintah Sulit Kejar Target Penurunan Angka Stunting di Masa Pandemi*. 2020.
8. Suara Rantau. *Waspadai Ancaman Kurang Gizi dan Stunting pada Balita di Masa Pandemi Covid-19*. 2021.
9. Kementerian Sekretariat Negara RI. *Tahun 2022 Angka Prevalensi Stunting Harus Turun Setidaknya 3%*. 2022.
10. Sabaruddin EE. *Study on Positive Deviance of Stunting Problems among Under Five Children from Poor Family in Bogor City*. Institut Pertanian Bogor; 2012.
11. Novitasary MD, Mayulu N, Kawengian SE. Hubungan antara Aktivitas Fisik dengan Obesitas pada Wanita Usia Subur Peserta Jamkesmas di Puskesmas Wawonasa Kecamatan Singkil Manado. *J e-Biomedik*. 2013;1(2):1040–6.
12. Norcahyanti I, Pratama ANW, Pratoko DK. Upaya Pencegahan Stunting dengan Optimalisasi Peran Posyandu Melalui Program Kemitraan Masyarakat. *Dedication J Pengabdian Masy*. 2019;3(2):73–80.
13. Rosha BC, Sari K, SP IY, Amaliah N, Utami NH. Peran Intervensi Gizi Spesifik dan Sensitif dalam Perbaikan Masalah Gizi Balita di Kota Bogor. *Bul Penelit Kesehat*. 2016;44(2):127–38.
14. Notoatmodjo S. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta; 2012.
15. BPTP Balitbangtan Jambi. *Booklet dan Buku Saku*. 2017.
16. Dayanti KA. *Laporan Tugas Akhir Implementasi Penggunaan Buku Saku Koding dalam Meningkatkan Keakuratan Kodifikasi Diagnosis Penyakit Berdasarkan ICD-10 di Puskesmas Kendalsari*. Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Malang; 2016.
17. Karimi AF. *Siapa Saja yang Bisa Menerbitkan Buku*. Gresik: MUHI Press; 2012.
18. Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan. *Panduan Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional; 2008.
19. Astuti A, Wijayanti K, Murniati E, Damailina HT. *Pendampingan dan Pelatihan Media Buku Saku oleh Kader Sebagai Motivator Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Rumah Tangga*. *J Ilm Pangabdhi*. 2020;6(2):110–4.
20. Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta; 2012.
21. Febrianta N. *Pengembangan LKPD IPA Berbasis Guided Inquiry untuk Meningkatkan Science Process Skills dan Scientific Attitude Peserta Didik SMPN 1 Mlati*. Universitas Negeri Yogyakarta; 2017.
22. Sugiyono. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta; 2012.
23. Setiyaningsih A, Wahyuningsih, Wijayanti T. *Peningkatan*

- Pengetahuan Ibu Dalam Pencegahan Stunting Melalui Pendidikan Kesehatan Dengan Media Buku Saku di Desa Kanoman Kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali. *J Kebidanan*. 2022;XIV(02):173–82.
24. Laili Rahmawati N, Sudarmin, Pukan KK. Pengembangan Buku Saku IPA Terpadu Bilingual Dengan Tema Bahan Kimia Dalam Kehidupan Sebagai Bahan Ajar di MTS. *Unnes Sci Educ J*. 2013;2(1):157–64.
25. Setyono YA, Wahyuningsih D, Sukarmin S. Pengembangan Media Pembelajaran Fisika. *J Pendidik Fis*. 2013;1(1):118–26.
26. Arikunto, Suharsimi, Safruddin A. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara; 2009.
27. Sumiati A. *Metode Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima; 2007.
28. Mamat, Mardianti. The Effect of Reproductive Health Nutrition Pocket Book on Anemia Prevention Interest of Worker Women. *J Ris Kesehat Poltekkes Kemenkes Bandung* [Internet]. 2021;13(1):57–63. Available from: http://repo.poltekkesbandung.ac.id/2645/1/artikel_p_mamat.pdf
29. Ruhmawati TT, Rachman Hakim A, Fitri Hilman A, Sudyat R. Pengembangan Media Promosi Kesehatan Buku Saku “Germas” Bagi Kader Kesehatan. *J Ris Kesehat Poltekkes Depkes Bandung*. 2022;14(1):43–9.